

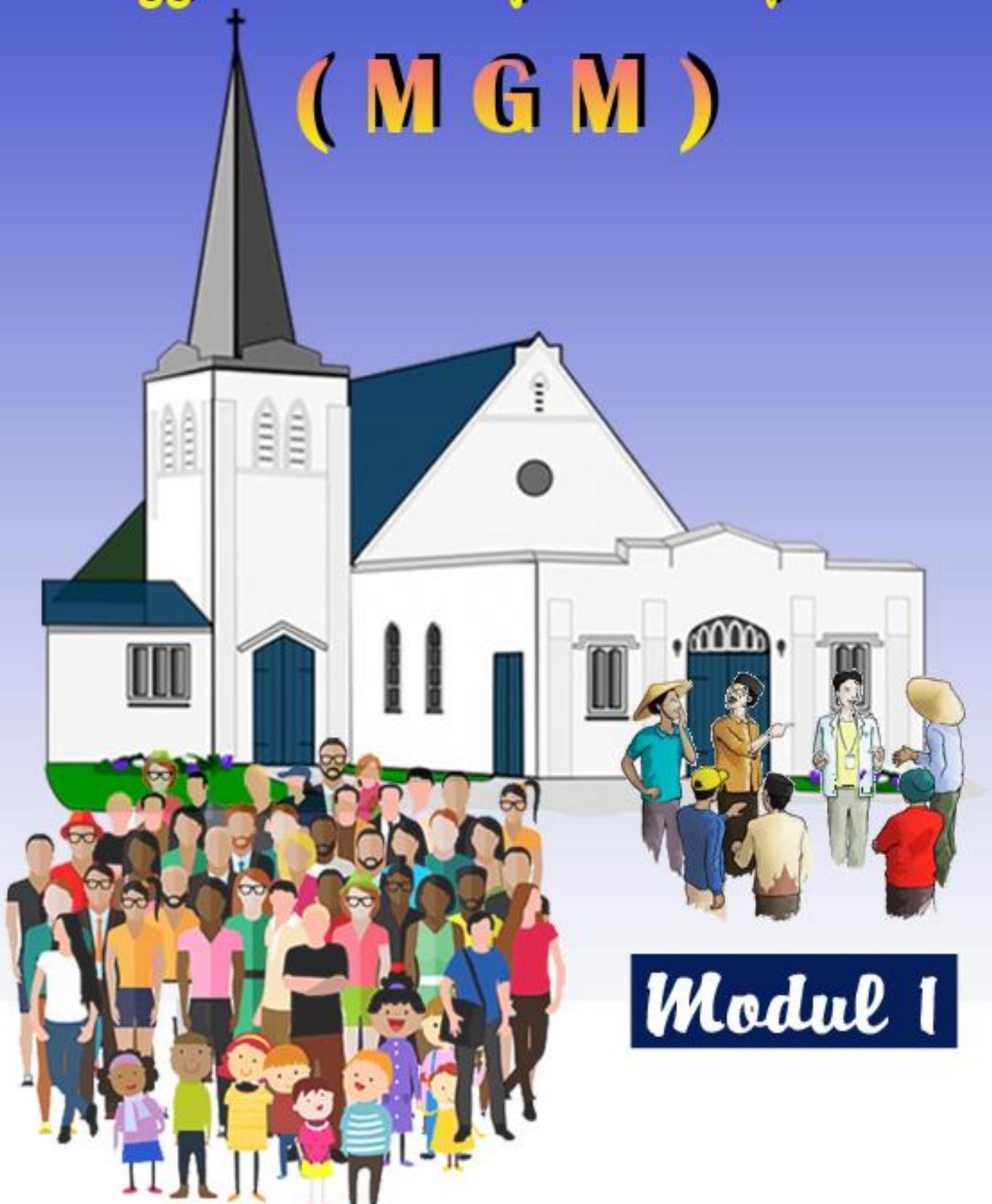


Tim Pembinaan

Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL)

Menggerakkan Gereja dan Masyarakat

(M G M)



Modul 1

BAGIAN A PENGANTAR

1. MENGAPA MODUL INI?

GPIL ingin menjangkau masyarakat untuk melakukan pelayanan seperti Yesus. Tetapi bagaimana? Materi pelatihan dari MGM membantu untuk mewujudkan keinginan sehingga jemaat lokal mengikuti Yesus yang melayani masyarakat.

2. APA TUJUAN MODUL INI?

Tujuan terkait dengan kepala:

Pada akhir modul ini peserta memahami bahwa dia dipanggil untuk turun ke masyarakat untuk melakukan pelayanan sama seperti Yesus.

Tujuan terkait dengan hati:

Pada akhir modul ini peserta bersemangat untuk melayani masyarakat sama seperti Yesus.

Tujuan terkait dengan tangan/kaki:

Pada akhir modul ini peserta mampu menerapkan kata-kata dan teladan Yesus pada keadaan masyarakat masa kini.

3. APA ISI MODUL INI?

Modul ini dibagi di dalam bagian A (pengantar), bagian B (meningkatkan keterampilan fasilitator), dan bagian C (bahan-bahan pengajaran untuk fasilitator).

Bagian A: Pengantar

1. Mengapa modul ini?
2. Apa tujuan modul ini?
3. Apa isi modul ini?
4. Apa posisi/tempat modul ini di dalam kurikulum pembinaan majelis?
5. Siapa menyusun modul ini?
6. Sumber informasi yang mana digunakan?
7. Apa metode mengajar modul ini?
8. Bagaimana menggunakan modul ini?
9. Alat dan bahan apa yang dibutuhkan?
10. Bagaimana modul ini akan berkelanjutan?
11. Bagaimana dengan poin perbaikan?

Bagian B: Meningkatkan Keterampilan Fasilitator

12. Apa peran Anda sebagai fasilitator?
13. Mengapa penting untuk memfasilitasi?
14. Apa perbedaan di antara penghotbah dan fasilitator?
15. Bagaimana supaya kelompok mulai berdiskusi?
16. Bagaimana untuk buat semangat dalam kelompok?
17. Bagaimana mengelola konflik?
18. Bagaimana mengelola orang yang dominan (yang suka berbicara banyak dan mengatur orang lain)?
19. Bagaimana mengelola pertanyaan yang sulit?
20. Bagaimana fasilitator dapat melihat kembali untuk menilai kembangkan keterampilan fasilitasi?

Bagian C: Bahan-Bahan Pengajaran

(tahap a: Perkenalan modul ini)

21. Ibadah/pertemuan 1: Perkenalan.
(tahap b: Memberikan visi kepada gereja; panggilan gereja; tanggung jawab gereja; pelayanan Yesus dan Pelayanan kita.)
22. Ibadah/pertemuan 2: Belas kasih.
23. Ibadah/pertemuan 3: Kesembuhan.
24. Ibadah/pertemuan 4: Pertobatan.
25. Ibadah/pertemuan 5: Kisah Bartimeus.
26. Ibadah/pertemuan 6: Merayakan sejarah kita.

4. APA POSISI/TEMPAT MODUL DI DALAM KURIKULUM PW/PKB DAN PP?

Kurikulum PW/PKB dan PP terdiri dari beberapa modul. Misalnya tentang liturgi, berkhotbah, penginjilan dan pemuridan. Modul ini salah satu modul dari kurikulum ini. Modul ini bagian yang pertama dari lima modul tentang MGM (Menggerakkan Gereja dan Masyarakat).

Modul MGM yang pertama: bahan 1-6 (terkait dengan tahap a dan b).

Modul MGM yang kedua: bahan 7-16 (terkait dengan tahap c dan d)

Modul MGM yang ketiga: bahan-bahan terkait dengan tahap e.

Modul MGM yang keempat: bahan-bahan terkait dengan tahap f dan g.

Modul MGM yang kelima: bahan-bahan terkait dengan h sampai j.

Mungkin nanti (sepanjang perjalanan) pembagian dan jumlah modul akan disesuaikan.

5. SIAPA MENYUSUN MODUL INI?

Modul ini terdiri dari materi pelatihan TEAR (lihatlah di bawah ini). Tetapi materi pelatihan ini disesuaikan dengan konteks GPIL oleh tim yang terdiri dari: pengurus PW-pusat (ibu Augustina, ibu Eka Pasande dan ibu Petri Yanti), pengurus PP-pusat (bapak Albert F. Pagalla, ibu Stella Eka Putri, Daud dan Edi Nosi), anggota tim-inti pembinaan (bapak Pdt. John Thabis Lande, bapak Pdt. Lambang Mandi Tandi Pare, bapak Pdt. Laurens Jan Vogelaar dan bapak Pdt. Priyo Agus Basuki).

6. SUMBER INFORMASI YANG MANA DIGUNAKAN?

Modul ini terdiri dari materi pelatihan dari Tear (Tearfund). Ada dua panduan yang digunakan.

1. Mengerakkan Gereja dan Masyarakat (Umoja); Buku Panduan untuk Pembina; dari Tear
2. Mobilising The Church (Memobilisasi / Mendedaya-gunakanGereja); Panduan dari Pillars; ditulis oleh Isabel Carter; diterjemahkan oleh John Walker; dari Pillars (Partnerschip in Local Language Resources). Materi pelatihan disesuaikan dengan konteks Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL).

7. APA METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MODUL INI?

Cara pendidikan berbeda dengan berkhotbah. Di dalam khotbah, pengkhotbah berbagi informasi dalam satu arah dan menyampaikan ajaran dari depan. Cara pendidikan yang dimaksudkan di modul ini ingin menyebabkan bahwa baik fasilitator maupun peserta (warga jemaat) akan berbagi pengetahuan dan pengalaman. Fasilitator duduk bersama dengan kelompok dan mendorong diskusi dan refleksi. Di modul ini digunakan banyak PA supaya peserta (anggota jemaat) ditantang untuk bertumbuh dalam iman mereka dan didorong untuk belajar bersama. Juga digunakan energiser dan kegiatan perayaan. Lihatlah bahan pengajaran yang pertama (perkenalan MGM) untuk penjelasan.

8. BAGAIMANA MENGGUNAKAN MODUL INI?

Modul ini dimaksud untuk digunakan didalam persekutuan wanita (PW), persekutuan kaum bapak (PKB) dan persekutuan pemuda (PP). Modul ini diperkenalkan di berbagai titik pelatihan. Pengurus PW/PKB dan PP mengikuti, mengalami dan menghayati modul ini sehingga mereka menjadi bergairah dan bersemangat untuk juga menggelar modul di dalam persekutuan mereka.

Modul ini terdiri dari 6 bahan. Setiap bahan sesuai dengan satu ibadah. Diganti khotbah dapat digunakan bahan dari MGM.

9. ALAT DAN BAHAN APA YANG DIBUTUHKAN?

Tidak banyak alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menggelar dan melaksanakan modul ini. Tetapi semua anggota PW/PKB dan PP perlu panduan untuk peserta (bahan-bahan ajar; berbeda dengan pedoman untuk fasilitator) yang dicetak. Terkadang alat lain dibutuhkan. Misalnya bolpoin, presentasi powerpoint atau beberapa lembar kertas besar putih serta spidol. Lihatlah bahan-bahan masing-masing.

Pedoman untuk fasilitator dan panduan untuk anggota persekutuan tersedia pada website GPIL (serta presentasi powerpoint (ppp) untuk bahan 1).

10. BAGAIMANA MODUL INI AKAN BERKELANJUTAN?

Modul ini diperkenalkan di berbagai titik pelatihan. Pengurus PW/PKB dan PP mengikuti, mengalami dan menghayati isi modul ini sehingga mereka menjadi bergairah dan bersemangat untuk menerapkan modul ini di dalam ibadah persekutuan mereka masing-masing.

Di bulan oktober bahan-bahan MGM lain akan diperkenalkan. Juga sepanjang tahun 2022 bagian bahan-bahan MGM akan diperkenalkan. Dibandingkan jadwal sosialisasi pada halaman berikut.

11. BAGAIMANA DENGAN POIN PERBAIKAN?

Modul ini versi pertama yang dicetak. Tim sangat merindukan tanggapan, masukan, saran, poin perbaikan dari jemaat lokal sehingga modul ini direvisi dan disempurnakan. Sampaikanlah tanggapan, masukan, saran dan poin perbaikan dengan mengirimkan berita (e-mail atau whatsapp) kepada ketua tim-inti yaitu bapak Pdt. Laurens Jan Vogelaar atau kepada sekretaris tim-inti yaitu bapak Pdt. Priyo. Dengan alamat e-mail (Pdt. Laurens Jan Vogelaar: laurensjanvogelaar@gmail.com / HP. 085335180004, atau Pdt. Priyo: priyoagusbasuki@gmail.com / HP. 082293843938).

Tahap	Tahap	Ibadah/pertemuan	Kapan pengurus PKB/PW/PP dilatih di berbagai titik pelatihan?
a.	Perkenalan modul ini.	1.	April 2021.
b.	Memberikan visi kepada gereja; tentang panggilan gereja; tanggung jawab gereja; pelayanan Yesus/kita.	2-6.	April 2021.
c.	Memanfaatkan semua sumber daya; memakai sumber kita sendiri.	7-10.	Oktober 2021.
d.	Mengembangkan kemampuan untuk memimpin.	11-16.	Oktober 2021
e.	Menyelenggarakan proyek kecil.	17-21.	April 2022.
f.	Bekerja bersama dengan masyarakat.	22-24.	April 2022.
g.	Memberikan visi kepada masyarakat; memahami/memetakan kebutuhan masyarakat; menggambarkan kondisi masyarakat.	25-29.	April 2022.
h	Membuat rencana sama-sama; bercita-cita dan perencanaan tindakan.	30-33.	Oktober 2022.
i.	Mengambil tindakan; menyelenggarakan proyek.	34-37.	Oktober 2022.
j.	Evaluasi/penilaian.	38-39	Oktober 2022.

Catatan:

- Mungkin nanti (sepanjang perjalanan) jumlah bahan untuk setiap tahap akan disesuaikan.
- Mungkin nanti (sepanjang perjalanan) jadwal sosialisasi akan disesuaikan.
- Berkelanjutan MGM tergantung evaluasi (apakah sungguh dihargai dan digunakan di jemaat lokal).

BAGIAN B MENINGKATKAN KETERAMPILAN FASILITATOR

18. APA PERAN ANDA SEBAGAI FASILITATOR?

- Mendorong setiap orang dalam kelompok untuk memberi kontribusi dalam bentuk ide-ide dan juga pengalaman mereka dengan cara yang nyaman bagi mereka.
- Membantu kelompok sampai ada pengertian yang sama yang didukung oleh semua anggota kelompok.
- Menerima semua orang terlepas dari ras, usia atau jenis kelamin, budaya, profesi, pendidikan, kecacatan, kesehatan atau status ekonomi.
- Memimpin dengan contoh melalui perbuatan dan sikap.

19. MENGAPA PENTING UNTUK MEMFASILITASI?

Fasilitasi adalah cara terbaik untuk membantu masyarakat menggunakan potensi mereka untuk membawa perubahan baik bagi komunitas mereka.

Ruth Hild, Seni Fasilitasi, menjelaskan: "Dengan berbagi pikiran kita, kita membangkitkan rasa kepercayaan-diri satu sama lain, berbagivisi dan menciptakan masa depan. Kita menemukan kebutuhan yang sama dan membangun komitmen. Dengan memikirkan dan menganalisis, kita menentukan bagaimana kita bisa melakukan sesuatu bersama-sama".

Orang dewasa belajar dengan baik kalau mereka dibantu (difasilitasi) dan dibiarkan untuk berbagi ide-ide dan pengalaman mereka sendiri. Proses fasilitasi didasarkan pada bekerja dengan energi dan motivasi kelompok. Tugas fasilitator adalah untuk menjaga kelompok supaya mereka tetap rajin dan semangat selama proses ini berjalan.

20. APA PERBEDAAN DI ANTARA PENGHOTOBAH DAN FASILITATOR?

Penghotbah:

- Berbagi informasi dalam satu arah.
- Menyampaikan ajaran dari depan.
- Hubungan formal dengan pendengar.

Fasilitator:

- Berbagi informasi dalam beberapa arah.
- Duduk dengan kelompok dan mendorong diskusi.
- Pemimpin tanpa peran kepemimpinan formal.

*"Pergilah kepada orang-orang,
Tinggal bersama mereka,
Belajar dari mereka,
Mencintai mereka.
Mulailah dengan apa yang mereka ketahui,
Membangun dengan apa yang mereka miliki.
Tetapi dengan pemimpin terbaik,
Bila pekerjaan dilakukan,
Tugas dicapai,
Orang-orang akan berkata,
"Kami telah melakukan ini sendiri"
Lao Tsu, Cina 700BC*

21. BAGAIMANA SUPAYA KELOMPOK MULAI BERDISKUSI?

- Ajak mereka membentuk kelompok dengan 2 atau 3 orang untuk berbagi ide-ide mereka dan kemudian memberikan hasilnya kembali kepada kelompok lengkap dan mendapatkan umpan balik. Ini membantu anggota kelompok yang pemalu untuk ikut berbicara (berpartisipasi).
- Bagilah kelompok menurut jenis kelamin, usia atau latar belakang etnis dan ajak mereka untuk berbagi pendapat yang berbeda pada masalah yang sama. Tiap kelompok kecil diminta untuk hasil pembicaraan disampaikan kembali, baik pakai drama (main peran), lagu atau sejenisnya.
- Pakailah berbagai macam kerja kelompok untuk diskusi dengan masyarakat yaitu kelompok-kelompok kecil, kelompok berdasarkan kepentingan (minat) dan brainstorming – mungkin menggunakan drama.

22. BAGAIMANA UNTUK MEMBUAT SEMANGAT DALAM KELOMPOK?

- Gunakan kegiatan yang sesuai dengan budaya, yang mungkin termasuk menyanyi, menari, dan permainan anak-anak, untuk membantu orang supaya tenang dan bersedia terlibat.
- Ubah atau berganti kelompok sehingga mereka tidak selalu dengan orang yang sama. Ubah lokasi di mana kelompok bertemu (mungkin pindah dari dalam ke luar atau mengubah tata letak ruangan).
- Pikirkan cara-cara orang yang berbeda untuk memberi umpan balik atau berbagi informasi, misalnya menggunakan gambar, tulisan atau alat bantu visual.

23. BAGAIMANA MENGELOLA KONFLIK?

- Ingatkan mereka tentang tujuan umum dan tujuan pertemuan dan lihat apakah konflik bisa diselesaikan di lain waktu.
- Berikan waktu kepada masing-masing pihak untuk berbagi tentang masalah mereka dan untuk mereka mengerti penyebab konflik.
- Berikan waktu ke masing-masing pihak untuk menjelaskan apa yang mereka rasa/pikir. Jadi, ketika pihak pertama berbicara, pihak kedua mendengar saja dulu tanpa berbicara. Pihak kedua, sesudah mendengar, kemudian menyampaikan kepada pihak pertama pengertian mereka tentang apa yang mereka baru dengar tanpa kritik. Lalu, gilirannya pihak kedua. Setelah dua-duanya selesai berbicara, buat saran untuk ke depannya bagaimana.

24. BAGAIMANA MENGELOLA ORANG YANG DOMINAN (YANG SUKA BERBICARA BANYAK DAN MENGATUR ORANG LAIN)?

- Buatlah beberapa aturan dasar dan ingatkan kelompok untuk mematuhi aturan itu.
- Beri mereka tugas dasar seperti mencatat atau bertanggung jawab untuk memanggil orang-orang kembali rapat, sesudah waktu istirahat selesai.
- Sampaikan kepada peserta keompok bahwa semua orang punya batasan waktu untuk berbicara atau memberi komen (bicara).
- Supaya jelas, berilah sejumlah butir kacang atau kelereng yang sama ke setiap orang, dan mereka hanya boleh komen sesuai jumlah butir kacang yang mereka pegang.
- Atau bisa memakai sebuah objek yang dipegang secara bergilir, dan mereka hanya boleh berbicara kalau memegang objek itu.

25. BAGAIMANA MENGELOLA PERTANYAAN YANG SULIT?

- Kalau tidak tahu jawabannya, bilang saja Anda tidak tahu tetapi Anda akan cari tahu.
- Tanya apakah ada orang lain di situ yang tahu jawaban?
- Buatlah daftar pertanyaan sulit dan jelaskan bahwa Anda akan meluangkan waktu untuk berpikir dan mencari jawaban yang tepat. Ini akan memberi Anda waktu untuk mencari jawabannya.

26. BAGAIMANA FASILITATOR DAPAT MELIHAT KEMBALI UNTUK MENILAI KEMBANGKAN KETERAMPILAN FASILITASI?

Seorang fasilitator yang baik selalu berpikir bagaimana dia mengerjakan pekerjaannya, belajar dari pengalaman masa lalu, dan meningkatkan kinerja. Daftaran evaluasi diri ini membantu proses refleksi:

- Apakah saya membuat orang merasa santai dan diterima? Jika iya, bagaimana saya membuatnya?
- Apakah informasi yang digunakan kepada kelompok relevan/tepat? Bagaimana saya memanfaatkan informasi itu supaya relevan/tepat dengan kelompok?
- Bagaimana saya mendorong anggota pendiam untuk berpartisipasi?
- Bagaimana saya menanggapi terhadap pendapat yang beda?
- Bagaimana saya menangani orang-orang yang dominan dalam diskusi kelompok?
- Bagaimana saya menanggapi pertanyaan dari anggota kelompok? Apakah saya mampu menjawab mereka? Jika tidak, bagaimana saya bisa memperoleh lebih banyak informasi yang akan membantu saya dengan pertanyaan lain waktu?
- Bagaimana saya membuka diskusi? Bagaimana saya bisa melakukan lebih baik lagi?
- Bagaimana saya mendorong diskusi lebih lanjut?
- Bagaimana saya menangani isu-isu peka/sensitif?
- Apakah saya membawa diskusi ke kesimpulan yang memuaskan (berakhir dengan baik) ? Bagaimana supaya lain waktu saya membuat lebih baik lagi?
- Apakah saya mencatat ide-ide kelompok dengan baik untuk digunakan dalam diskusi mendatang, perencanaan kelompok, atau untuk berbagi dengan orang lain?
- Apakah anggota kelompok membuat keputusan tentang apa yang dipelajari dan bagaimana akan menggunakan dengan baik ketika ada praktik? Jika tidak, bagaimana saya bisa mendorong hal itu?
- Apakah ada informasi tambahan atau diskusi tindak lanjut yang diperlukan untuk menghadapi pandangan dan sikap terhadap topik yang dibicarakan?

Bagian C: Bahan-Bahan Pengajaran

a. Perkenalan modul ini.

IBADAH / PERTEMUAN 1 “PERKENALAN”

Bahan Pembacaan Alkitab: Yesaya 58: 9-12.

- Di dalam ibadah PW (PKB) / PP fasilitator berkhota dengan singkat (maksimal 5 menit) tentang Yesaya 58: 9-12.
Poin khotbah, firman ini berbicara tentang pelayanan yang sikehendaki Allah:
 - Mengetahui kebutuhan orang lain
 - Pelayanan yang lebih mementingkan kebutuhan orang lain daripada ritual keagamaan tanpa makna
 - Ibadah yang benar menurut Allah adalah ibadah yang dipraktikkan, yang mau membantu kaum tertindas, berkekurangan dan membutuhkan pertolongan ayat 7-10.
 - Jadi bagaimana respon kita? Mari kita belajar melalui kegiatan pelatihan ini
 Tujuan khotbah ini:
 - Menggambarkan keinginan dari Allah terhadap gereja dan masyarakat.
 - Mendorong/menstimulir/merangsang keinginan/kerinduan PW (PKB)/PP untuk berpartisipasi di dalam mewujudkan ideal/keinginan dari Allah.
- Fasilitator akan memaparkan MGM. Fasilitator dapat menggunakan penjelasan di bawah ini. Fasilitator dapat menggunakan presentasi powerpoint yang tersedia (website GPIL).
- Diskusi tentang MGM. Fasilitator menggunakan pertanyaan diskusi berikut:
 - Apa pendapat Anda tentang MGM?
 - Apakah Anda entusias tentang (termotivasi untuk) MGM?
 - Apa saran Anda terhadap penerapan MGM di dalam PW (PKB)/PW (PKB) setempat?
- Fasilitator akan meminta apakah anggota PW (PKB) / PP termotivasi untuk berpartisipasi di dalam MGM di dalam ibadah PW (PKB) / PP mereka.
- Fasilitator akan mendorong PW (PKB) / PP untuk berpikir tentang tantangan kerja-sama. Dia akan menggunakan energiser ‘Menurunkan Tongkat’.

Apa tujuan MGM (menggerakkan gereja dan masyarakat)?

MGM memberikan visi kepada jemaat, gereja, dan masyarakat. MGM melalui pelajaran Alkitab dan kegiatan, akan menciptakan semangat sambil memberdayakan gereja untuk terjun ke masyarakat dan membantu orang mencari tahu apa yang harus diubah. Juga, bagaimana bisa menolong mereka memanfaatkan sumber-dayanya untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Apa Manfaat MGM?

Manfaat bagi gereja:

- Tumbuh sebagai pengaruh yang baik (positif) untuk masyarakat.
- Gereja dibantu untuk mengingat apa yang ada di Alkitab dan perannya sebagai penolong masyarakat.
- Membantu untuk menemukan sumber daya dalam gereja.
- Membangun hubungan.
- Percaya diri berkembang jika kerja bersama dalam tim.
- Membantu gereja jadi komunitas yang berkembang, berbagi pengalaman dan hasil baik

Manfaat bagi masyarakat:

- Membantu mereka mandiri
- Memiliki tujuan.
- Memiliki harga diri
- Menyebabkan perubahan baik yang akan berkelanjutan.
- Memiliki harapan dan kesejahteraan.
- Mampu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan budaya dan lingkungan yang akan datang.
- Memiliki hubungan baik dengan masyarakat (komunitas) lokal.

Apa tahapan MGM?

- Perkenalan modul ini.
- Memberikan visi kepada gereja; panggilan gereja; tanggung jawab gereja; pelayanan Yesus dan pelayanan kita. (Umoja mengenai kerja-sama dengan para pemimpin gereja dan anggotanya untuk membantu mereka memahami dengan baik tentang tanggung jawab sebagai orang kristen untuk melayani masyarakat (komunitas) lokal. Proses ini akan membantu dalam membangun kepercayaan diri anggota gereja. Juga, akan membantu mereka mengetahui kekuatan dan sumber daya mereka, dan akhirnya mereka akan percaya bahwa mereka bisa membuat perubahan.)
- Memanfaatkan semua sumber daya; memakai sumber daya kita sendiri.
- Mengembangkan kemampuan untuk memimpin.
- Menyelenggarakan proyek kecil.
- Bekerja bersama dengan masyarakat.
(Gereja, ketika sudah memahami visi MGM dengan baik, akan bertemu dengan masyarakat untuk membahas kebutuhan dan sumber daya mereka, sekaligus mendapat dan membahas informasi, serta

memutuskan apa yang perlu diubah.)

- g. Memberikan visi kepada masyarakat; memetakan kebutuhan masyarakat; menggambarkan kondisi masyarakat.
- h. Membuat rencana bersama-sama; bercita-cita dan perencanaan tindakan.
(Setelah semua orang setuju dengan apa yang perlu diubah, gereja dan masyarakat dapat bekerja sama mengembangkan visi untuk masa depan. Kemudian, membuat rencana bagaimana mereka dapat membawa perubahan, dengan sumber daya mereka sendiri. Pasti ini akan termasuk perencanaan proyek untuk masyarakat (komunitasnya). Artinya proyek adalah kegiatan yang dirancang dan dijalankan oleh masyarakat dengan sumber daya mereka sendiri.)
- i. Mengambil tindakan; menyelenggarakan proyek.
(Setelah masyarakat mulai bertindak, banyak nasihat yang ada untuk membantu menyelesaikan apa yang direncanakan sampai mengalami perubahan yang baik.)
- j. Evaluasi/penilaian.
(Tahap terakhir adalah observasi bagaimana hasil kerjasama antara gereja dan masyarakat sesuai tujuan MGM. Peninjauan ini harus termasuk wawasan dan pelajaran dari gereja dan masyarakat selama proses MGM berjalan supaya dapat ditingkatkan untuk masa depan.)

Bisakah siklus MGM diulangi?

Ketika gereja dan masyarakat mulai percaya diri dan dapat membuat struktur untuk mengelola (mengatur) berbagai proyek, mereka dapat mengulangi siklus MGM beberapa kali sampai tertanam baik dalam kehidupan gereja dan masyarakat. Penting sekali bahwa dengan setiap siklus MGM, Gereja dan masyarakat kembali berpikir tentang pelajaran yang mereka dapat dari proyek sebelumnya dan gunakan untuk proyek yang baru.

MGM digelar dengan bahan-bahan yang mana?

a. Energiser

Hal-hal yang meningkatkan semangat, yang digunakan sebelum atau setelah Pelajaran Alkitab (PA). Energiser membantu untuk menjaga semangat orang dan menghindari kebosanan, tetapi juga membantu supaya pelajaran membuat orang senang dan santai. Energiser juga berperan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan rasa memiliki karena orang-orang mengalami pengalaman yang sama. Ketika memakai energiser ini, penting supaya kelompok mendapat pelajaran dan pengertian dari kegiatan itu.

b. Pelajaran Alkitab

Supaya gereja mengingat panggilan Tuhan bagi mereka untuk melayani di masyarakat, dan apa arti dan tujuan panggilan tersebut. Supaya orang-orang merasa ditantang dan didorong untuk bertumbuh dalam iman mereka. Supaya kelompok-kelompok kecil dapat belajar bersama dan bisa berbagi pemahaman/pengalaman. Supaya memberdayakan masyarakat dan memberikan mereka rasa percaya diri. Setelah gereja mempunyai visi untuk bekerjasama dengan masyarakat (komunitas), gereja kemudian perlu memikirkan bagaimana bisa memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan masyarakat dari sumber daya mereka sendiri. Hal ini diperkuat dalam pelajaran dan pengertian Alkitab dan benar-benar penting untuk ditekankan, karena ini adalah hal kritis untuk buat inisiatif yang akan dilanjutkan dan dijalankan dalam jangka panjang.

c. Kegiatan Perayaan

Kegiatan perayaan ada di bagian ini karena akan membantu orang mendapat pandangan positif dan penuh semangat terhadap situasi mereka. Kami sudah mencoba menghubungkan setiap kegiatan perayaan dengan tema yang relevan.

Mengapa perayaan itu penting?

- 1) Bagian dari ibadah/pujian kita kepada Tuhan.
- 2) Membantu kita untuk menghargai satu sama lain.
- 3) Memberikan kita semangat untuk mengambil kesempatan baru.
- 4) Membantu kita untuk mengetahui apa yang terbaik yang kita lakukan.
- 5) Membangun kepercayaan dalam apa yang bisa kita lakukan.
- 6) Membantu kita untuk berpikir tentang apa yang bisa kita bangun.
- 7) Membantu kita untuk mengetahui potensi kita sebagai kelompok dan apakah kita bisa melakukan yang baik bersama-sama.

Energiser: Menurunkan tongkat.

Tujuan: Ini sebuah permainan yang baik untuk mendorong orang berpikir tentang tantangan bekerja bersama.

Langkah kegiatan:

1. Bagilah semua peserta menjadi beberapa kelompok (misalnya: masing-masing kelompok berjumlah delapan orang).
2. Mintalah kepada setiap kelompok untuk berbaris sejajar.
3. Letakkan tongkat panjang atau bambu di depan peserta dan setiap orang memegang dengan jari.
4. Pastikan bahwa semua orang memegang tongkatnya, dan tongkatnya harus rata (sama tinggi). Beritahu bahwa mereka harus menurunkan tongkatnya secara bersama-sama sampai di tanah.
5. Mintalah peserta untuk menyampaikan apa yang membantu mereka berhasil dalam tantangan ini.
6. Mintalah mereka untuk menjelaskan pelajaran dari permainan ini dan bagaimana mereka bekerja sama dalam gereja.

b. Memberikan visi kepada gereja; panggilan gereja; tanggung jawab gereja; Pelayanan Yesus dan Pelayanan kita.

Tujuan: Memberikan visi kepada gereja supaya bisa kerja dengan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

PERTEMUAN / IBADAH 2
“BELAS KASIH”

Bahan Pembacaan Alkitab: Matius 9: 35-38

1. Bagaimana gambaran pekerjaan Yesus dalam bacaan ini, apakah sama dengan yang dijelaskan dalam Matius 4 : 23-25? Apa hal-hal baru yang kita pelajari tentang pelayanan Yesus?
 - ✓ **Tips :** *Apa gambaran/penjelasan dalam Matius 9: 35-38 dan Matius 4: 23-25 memiliki kesamaan.*
 - ✓ **Kesimpulan :**
 - *Ayat 35 dan Matius 4:23 memiliki kesamaan (kata kerja : Berkeliling, mengajar, memberitakan Injil, menyembuhkan).*
 - *Hal yang baru yang dapat kita pelajari adalah pelayanan tidak berfokus pada satu tempat dan bukan hanya terjadi di lingkup gereja, mis. bisa dalam bentuk bakti sosial.*

2. Kata atau gambaran apa yang akan Anda gunakan untuk menggambarkan orang-orang yang “terlantar seperti domba yang tidak bergembala” ?
 - ✓ **Tips:** *Perhatikan ayat 36, silakan menggunakan kata atau gambaran/ilustrasi mengenai keadaan domba yang tidak memiliki gembala.*
 - ✓ **Kesimpulan :** *tersesat, terlantar, terabaikan, tercerai beraikan, putus asa mati, dll.*

3. Kata yang diterjemahkan sebagai “belas Kasih” (ayat 36) adalah kata yang kuat. Ketika melihat orang-orang yang membutuhkan pertolongan hati Yesus sangat sedih. Bagaimana respons kita (gereja) ketika melihat orang-orang yang membutuhkan pertolongan?
 - ✓ **Tips :** *Tuhan Yesus tersentuh hati-Nya ketika melihat orang-orang yang datang kepada-Nya, lalu bagaimana dengan kita sebagai gereja ketika melihat orang-orang yang membutuhkan pertolongan.*
 - ✓ **Kesimpulan:** *Gereja harus memiliki sifat/rasa empati (kepedulian) lewat tindakan tidak cukup rasa kasihan (simpati). Contoh : mengunjungi dan mendoakan yang sakit, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, dll.*

4. Apa motivasi kita/gereja ketika membantu orang yang membutuhkan pertolongan? Apakah sama atau berbeda dengan motivasi Yesus?
 - ✓ **Tips:** *Coba pikirkan apa yang kita harapkan/ yang menjadi dasar ketika kita ingin membantu orang lain, apakah sama atau berbeda dengan yang dilakukan Tuhan Yesus.*
 - ✓ **Kesimpulan:** *Tuhan Yesus memiliki sikap Belas kasih, tulus, tanpa mengharapkan balasan/pamrih, sedangkan kita terkadang didasarkan karena ada kepentingan, pilih kasih, mengharapkan balasan, mencari popularitas, dll.*

5. Menurut Anda mengapa respons Yesus yang penuh belas kasih kepada mereka yang membutuhkan bantuan adalah “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit” (ayat 37)?
 - ✓ **Tips :** *Mengapa Tuhan Yesus menanggapi/menyindir orang banyak dengan ungkapan “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit”*
 - ✓ **Kesimpulan :** *Banyak orang yang mengaku percaya Yesus tetapi tidak mau melakukan apa yang Tuhan kehendaki, banyak orang yang tidak memiliki rasa belas kasih/peduli kepada sesama, banyak yang mau menjadi pemimpin tetapi tidak mau bekerja.*

IBADAH / PERTEMUAN 3 “KESEMBUHAN”

Bahan Pembacaan Alkitab: Matius 4: 12-13, 23-25.

1. Apa yang Yesus kerjakan dalam pembacaan Alkitab kita hari ini?
 - ✓ **Tips:** Carilah kata kerja/apa yang dilakukan oleh Yesus yang ada dalam ayat 23-24! (Berkeliling, mengajar, memberitakan Injil, melenyapkan/menyembuhkan).
 - ✓ **Kesimpulan:** Yesus pergi ke orang-orang yang membutuhkan Dia untuk melakukan pekerjaan-Nya, tanpa menunggu orang datang kepadanya sehingga terdengarlah kabar tentang Yesus dan kemudian orang-orang mulai datang kepadanya.

2. Apa yang menjadi alasan sehingga banyak orang datang dan mendengarkan Yesus?
 - ✓ **Tips:** Apakah hanya untuk kebutuhan rohani? (Tidak, juga kebutuhan jasmani dalam bentuk kesembuhan penyakit).
 - ✓ **Kesimpulan:** Setelah manusia jatuh ke dalam dosa, ada banyak penderitaan sehingga mereka sangat membutuhkan pertolongan (jasmani dan rohani) untuk mengurangi beban mereka.

3. Apakah pelayanan kesembuhan Yesus memberitahu tentang Kerajaan Allah?
 - ✓ **Tips:** Apakah kerajaan Allah yang diberitakan melalui Yesus hanya tentang pengampunan dosa? Atau masih ada hal lain, misalnya kesembuhan?
 - ✓ **Kesimpulan:** Kerajaan Allah terdiri dari pengampunan dosa, kesembuhan, pemenuhan kebutuhan jasmani, dan damai sejahtera dalam segala hal.

4. Bagaimana cara gereja Anda menunjukkan pelayanan kesembuhan (diakonia) seperti yang dilakukan oleh Yesus? Apa saja hal-hal yang perlu diubah di gereja Anda mengenai diakonia?
 - ✓ **Tips:** Apakah hanya terfokus ke orang sakit dalam lingkungan gereja atau adakah perhatian bagi orang di sekitar kita (berbeda agama)?
 - ✓ **Kesimpulan:** Ada banyak masalah dalam masyarakat yang perlu disikapi oleh jemaat, sehingga jemaat tidak hanya terpanggil untuk melayani dalam gereja tetapi juga terpanggil untuk melayani semua elemen masyarakat sebagaimana pelayanan kesembuhan Yesus (diakonia) untuk semua orang.

Penutup: Modul ini bertujuan untuk mewujudkan pelayanan kesembuhan Yesus (diakonia) kepada seluruh masyarakat.

IBADAH / PERTEMUAN 4 “PERTOBATAN”

Bahan Pembacaan Alkitab: Matius 3: 1-2 dan Lukas 3:7-14

1. Apa isi dari khotbah Yohanes Pembaptis?

Tips: Lihatlah Matius 3:1-2 dan Lukas 3:7-9.

Kesimpulan: Kita harus menghasilkan buah dari pertobatan, karena jika tidak menghasilkan buah, Tuhan Allah akan menghakimi kita (membuang kita ke dalam api).

2. Pertanyaan apa yang diajukan oleh orang banyak, pemungut cukai, dan prajurit? Dan bagaimana respon Yohanes Pembaptis terhadap pertanyaan mereka?

Tips: Lihatlah Lukas 3:10-14. Ada tiga kali pertanyaan yang sama diajukan. Pertanyaan yang mana kah itu? Tetapi jawaban Yohanes Pembaptis berbeda.

Kesimpulan:

- *Pertanyaan: Apakah yang harus kami perbuat?*
- *Respon:*
 - a. *Orang banyak : berbagi dengan sesama yang berkekurangan.*
 - b. *Pemungut cukai : jangan memeras.*
 - c. *Prajurit : jangan menindas.*

3. Jika Yohanes berkhotbah di komunitas kita hari ini, dosa apa saja yang dia akan sebutkan supaya orang bertobat? Buatlah daftar.

Tips: Tiga hal yang Yohanes Pembaptis sebutkan, apakah itu berlaku juga dalam konteks di Indonesia? Adakah juga polisi dan tentara yang menindas, PNS yang memeras, orang kaya yang tidak mau berbagi?

Kesimpulan: Korupsi dan Suap Menyuap, seperti:

- a. *Polisi meminta bayaran yang melebihi dari ketentuan, misalnya dalam pembuatan SIM, denda tilang.*
- b. *Dalam mempercepat prosedur pengurusan, kita sering memberi “uang suap”, misalnya dalam mengurus KTP di dinas kependudukan (sebenarnya itu gratis dari pemerintah).*
- c. *Kurang peduli (berbagi) dengan orang lain yang bukan keluarga.*

4. Bagaimana gereja Anda mempraktekkan 3 (tiga) jawaban Yohanes Pembaptis pada zaman sekarang ini? Bagaimana gereja Anda perlu berubah?

Tips: Lihatlah kembali Lukas 3:10-14.

Kesimpulan:

- *Sebagai gereja, kita jangan sering melihat kesalahan orang lain yang lebih besar, tanpa menyadari kesalahan kecil yang ada pada diri kita (terkait masalah pungli, suap, dan korupsi).*
- *Sebagai gereja kita memiliki banyak peluang untuk melakukan hal yang baik, tanpa harus mengikuti masyarakat lain yang melakukan hal yang salah (terkait masalah pungli, suap, dan korupsi, dan berbagi dengan sesama yang bukan keluarga).*

Perhatian: Bagian ini memperlihatkan kepada kita bahwa Allah tidak diam jika ada yang menelantarkan orang miskin atau ada orang kaya yang memperoleh hartanya secara tidak adil.

IBADAH / PERTEMUAN 5
“KISAH BARTIMEUS”

Bahan Pembacaan Alkitab: Markus 10: 46-52.

1. Apa perubahan yang Anda perhatikan dalam sikap orang banyak di Yerikho terhadap Bartimeus?
 - ✓ **Tips:** *Bagaimana mereka menanggapi di ayat 48 dan bagaimana perubahan di ayat 49, adakah perubahan sikap?*
 - ✓ **Kesimpulan:** *Di ayat 48, orang banyak menegur Bartimeus, tetapi di ayat 49 mereka memanggil Bartimeus.*

2. Apa alasan perubahan ini?
 - ✓ **Tips:** *Di antara “menegur Bartimeus” dan “memanggil Bartimeus” apa yang terjadi? (Yesus berhenti dan menyuruh orang banyak untuk memanggil Bartimeus).*
 - ✓ **Kesimpulan:** *Sikap orang banyak berubah karena perintah Yesus dengan menyuruh untuk memanggil Bartimeus.*

3. Seandainya “orang banyak di Yeriko” adalah kita sebagai warga jemaat saat ini, apa sikap negatif yang kita lakukan terhadap orang-orang yang lemah dan terpinggirkan seperti Bartimeus?
 - ✓ **Tips:** *Di ayat 48, apa yang dilakukan oleh orang banyak terhadap Bartimeus dan apakah kita melakukan hal yang sama seperti orang banyak, tetapi mungkin dengan sikap negatif yang berbeda misalnya menyebarkan gosip?*
 - ✓ **Kesimpulan:** *Tanpa disadari, kita seringkali “mirip” dengan orang Yerikho dengan bersikap sombong dan tidak peduli dengan orang-orang yang seperti Bartimeus di sekitar kita (miskin, cacat, gangguan mental).*

4. Apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasi sikap negatif tersebut?
 - ✓ **Tips:** *Bagaimana agar kita sebagai warga gereja tidak memiliki sikap sombong dan tidak peduli?*
 - ✓ **Kesimpulan:** *Untuk mengatasi sikap negatif, kita harus melihat sikap Yesus yang melihat dengan sungguh-sungguh dan memberi apa yang Bartimeus butuhkan. Kita sebaiknya memberi perhatian kepada orang-orang rentan/lemah karena Tuhan bisa memakai kita menjadi saluran berkat bagi mereka dan bukan hanya menjadi “penonton” (yang tidak berbuat apa-apa).*

Perhatian: Gereja harus mengetahui perannya terhadap orang miskin, dan membuat hal ini menjadi salah satu cara kita menyembah Tuhan.

Alternatif PA 5 – Bermain Peran

Petunjuk untuk fasilitator:

- Mintalah 4 orang untuk bermain peran (Yesus, Bartimeus dan dua murid).

Prolog : Bartimeus masuk dan duduk di pinggir jalan. Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya berjalan (sambil bercakap-cakap dan orang-orang menyebut nama-Nya).

BARTIMEUS : mendengar bahwa orang-orang menyebut nama Yesus lalu ia berkata “**Yesus , Anak Daud, kasihanilah aku!**”

MURID 1 : menegur Bartimeus supaya ia diam “**hai diam, jangan ganggu Tuhan**”

BARTIMEUS : Semakin keras berteriak “**Yesus , Anak Daud, kasihanilah aku!**”

YESUS : berhenti berjalan, menoleh dan menyuruh memanggil Bartimeus, “**Panggillah dia**”

MURID 2 : menghampiri Bartimeus dan berkata “**kuatkanlah hatimu, berdirilah, Tuhan memanggilmu**”

YESUS : “**Apa yang engkau kehendaki supaya Aku perbuat bagimu?**”

BARTIMEUS : “**Guru, aku ingin melihat**”

YESUS : “**Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau**”

Pertanyaan diskusi sesudah bermain peran:

1. Apa yang Anda lihat dalam peran tadi?

Contoh/tanggapan/tambahan/kesimpulan:

- Ada orang buta, orang-orang yang tidak peduli, Yesus menyuruh murid-Nya untuk memanggil orang buta, dll.

2. Bagaimana sikap Tuhan Yesus terhadap orang buta tersebut?

Contoh/tanggapan/tambahan/kesimpulan:

- Tuhan Yesus sangat peduli dan menyuruh memanggil orang buta itu (ayat 49), Tuhan Yesus bertanya (ayat 51), dan menyembuhkan (ayat 52)

3. Apa sikap negatif yang selama ini sering dilakukan gereja terhadap orang-orang lemah seperti Bartimeus?

Contoh/tanggapan/tambahan/kesimpulan:

- Gereja terkadang sama seperti orang Yerikho yaitu tidak peduli, cuek, tidak mau mendengar orang lemah, hanya menjadi penonton, dll

4. Apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasi sikap negatif tersebut?

Contoh/tanggapan/tambahan/kesimpulan:

Gereja harus mengetahui perannya terhadap orang-orang lemah dengan menunjukkan sikap peduli, selalu memberi motivasi, merangkul, dll

IBADAH / PERTEMUAN 6
“MERAYAKAN SEJARAH KITA”
(KEGIATAN PERAYAAN)

Bahan Pembacaan Alkitab: Mazmur 77: 11-16.

Di dalam mazmur 77 kita dipanggil untuk mengingat perbuatan-perbuatan Tuhan. Kita akan melakukan (menerapkan/mempraktikkan) hal ini dengan kegiatan perayaan ‘merayakan sejarah kita’.

Tujuan: Untuk mengingat kembali peristiwa (kejadian) penting yang sudah membentuk gereja dan masyarakat setempat dan untuk melihat apa yang harus dibangun untuk masa depan.

Langkah Kegiatan:

1. Ambillah lembar kertas panjang dan taruh di lantai atau di meja dengan cukup ruang bagi orang-orang untuk berjalan melingkar (berkeliling kertasnya).
2. Gambarlah garis dari salah satu ujung kertas ke ujung yang lain. Garis ini akan jadi (mewakili) masa satu tahun, sepuluh tahun atau lebih, terserah tapi harus jelas bagi peserta.
3. Sebagai grup, tentukan peristiwa penting dan berilah tanda di garis sesuai dengan urutan terjadinya. Contoh:



4. Tuliskanlah hal-hal yang berjalan dengan baik **di atas garis** dan hal-hal yang tidak jalan baik **di bawah garis**.
5. Diskusikanlah pertanyaan berikut, dan simpulkanlah pelajaran apa yang didapatkan untuk masa depan.
 - a) Apa yang menjadi momen terbaik? Mengapa?
 - b) Apa yang menjadi momen paling menantang?
 - c) Apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?

Saran:

1. Anda bisa membuat gambar dengan garis yang lebih jelas
2. Jika ada grup besar (lebih dari sepuluh orang), pastikan bahwa setiap orang bisa lihat garisnya dan ada kontribusi. Jika tidak, buat dua atau tiga kelompok dan bandingkan hasilnya pada akhir sesi.
3. Penting bagi fasilitator untuk jaga keadaan kegiatan yang terjadi dan tidak terjebak pada satu peristiwa tertentu. Juga penting untuk bahas dengan kelompok kenapa suatu peristiwa baik atau buruk. Juga bahas pelajaran atau wawasan apa yang mereka dapat dari peristiwa itu untuk masa yang akan datang.

Catatan: Bahan ini boleh dilewati, ketika bahan ini akan membuka/membongkar luka-luka dalam gereja.

PANDUAN UNTUK PESERTA

IBADAH / PERTEMUAN 1 “PERKENALAN”

Bahan Pembacaan Alkitab: Yesaya 58: 9-12.

- Khotah singkat tentang Yesaya 58: 9-12.
- Presentasi tentang MGM.
- Diskusi tentang MGM.
 - Apa pendapat Anda tentang MGM?
 - Apakah Anda antusias tentang (termotivasi untuk) MGM?
 - Apa saran Anda terhadap penerapan MGM di dalam PW (PKB)/PW (PKB) setempat?
- Percakapan tentang motivasi dan partisipasi di dalam MGM.
- Energiser ‘Menurunkan Tongkat’.

Apa tujuan MGM (menggerakkan gereja dan masyarakat)?

MGM memberikan visi kepada jemaat, gereja, dan masyarakat. MGM melalui pelajaran Alkitab dan kegiatan, akan menciptakan semangat sambil memberdayakan gereja untuk terjun ke masyarakat dan membantu orang mencari tahu apa yang harus diubah. Juga, bagaimana bisa menolong mereka memanfaatkan sumber-dayanya untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Apa tahapan MGM?

- Perkenalan modul ini.
- Memberikan visi kepada gereja; panggilan gereja; tanggung jawab gereja; pelayanan Yesus dan pelayanan kita.
- Memanfaatkan semua sumber daya; memakai sumber daya kita sendiri.
- Mengembangkan kemampuan untuk memimpin.
- Menyelenggarakan proyek kecil.
- Bekerja bersama dengan masyarakat.
- Memberikan visi kepada masyarakat; memetakan kebutuhan masyarakat; menggambarkan kondisi masyarakat.
- Membuat rencana bersama-sama; bercita-cita dan perencanaan tindakan.
- Mengambil tindakan; menyelenggarakan proyek.
- Evaluasi/penilaian.

MGM digelar dengan bahan-bahan yang mana?

- Energiser
- Pelajaran Alkitab
- Kegiatan Perayaan

b. Memberikan visi kepada gereja; panggilan gereja; tanggung jawab gereja; pelayanan Yesus dan Pelayanan kita.

Tujuan: Memberikan visi kepada gereja supaya bisa kerja dengan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

PERTEMUAN / IBADAH 2 “BELAS KASIH”

Bahan Pembacaan Alkitab: Matius 9: 35-38

Pertanyaan Untuk Didiskusikan:

- Bagaimana gambaran pekerjaan Yesus dalam bacaan ini, apakah sama dengan yang dijelaskan dalam Matius 4 : 23-25? Apa hal-hal baru yang kita pelajari tentang pelayanan Yesus?
- Kata atau gambaran apa yang akan Anda gunakan untuk menggambarkan orang-orang yang “*terlantar seperti domba yang tidak bergembala*” ?
- Kata yang diterjemahkan sebagai “*belas Kasih*” (ayat 36) adalah kata yang kuat. Ketika melihat orang-orang yang membutuhkan pertolongan hati Yesus sangat sedih. Bagaimana respons kita (gereja) ketika melihat orang-orang yang membutuhkan pertolongan?
- Apa motivasi kita/gereja ketika membantu orang yang membutuhkan pertolongan? Apakah sama atau berbeda dengan motivasi Yesus?
- Menurut Anda mengapa respons Yesus yang penuh belas kasih kepada mereka yang membutuhkan bantuan adalah “*Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit*” (ayat 37)?

IBADAH / PERTEMUAN 3 “KESEMBUHAN”

Bahan Pembacaan Alkitab: Matius 4: 12-13, 23-25.

Pertanyaan Untuk Didiskusikan:

1. Apa yang Yesus kerjakan dalam pembacaan Alkitab kita hari ini?
2. Apa yang menjadi alasan sehingga banyak orang datang dan mendengarkan Yesus?
3. Apakah pelayanan kesembuhan Yesus memberitahu tentang Kerajaan Allah?
4. Bagaimana cara gereja Anda menunjukkan pelayanan kesembuhan (diakonia) seperti yang dilakukan oleh Yesus? Apa saja hal-hal yang perlu diubah di gereja Anda mengenai diakonia?

IBADAH / PERTEMUAN 4 “PERTOBATAN”

Bahan Pembacaan Alkitab: Matius 3: 1-2 dan Lukas 3:7-14

Pertanyaan Untuk Didiskusikan:

1. Apa isi dari khotbah Yohanes Pembaptis?
2. Pertanyaan apa yang diajukan oleh orang banyak, pemungut cukai, dan prajurit? Dan bagaimana respon Yohanes Pembaptis terhadap pertanyaan mereka?
3. Jika Yohanes berkhotbah di komunitas kita hari ini, dosa apa saja yang dia akan sebutkan supaya orang bertobat? Buatlah daftar.
4. Bagaimana gereja Anda mempraktekkan 3 (tiga) jawaban Yohanes Pembaptis pada zaman sekarang ini? Bagaimana gereja Anda perlu berubah?

IBADAH / PERTEMUAN 5 “KISAH BARTIMEUS”

Bahan Pembacaan Alkitab: Markus 10: 46-52.

Pertanyaan Untuk Didiskusikan:

1. Apa perubahan yang Anda perhatikan dalam sikap orang banyak di Yerikho terhadap Bartimeus?
2. Apa alasan perubahan ini?
3. Seandainya “orang banyak di Yeriko” adalah kita sebagai warga jemaat saat ini, apa sikap negatif yang kita lakukan terhadap orang-orang yang lemah dan terpinggirkan seperti Bartimeus?
4. Apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasi sikap negatif tersebut?

IBADAH / PERTEMUAN 6 “MERAYAKAN SEJARAH KITA” (KEGIATAN PERAYAAN)

Bahan Pembacaan Alkitab: Mazmur 77: 11-16.

Di dalam mazmur 77 kita dipanggil untuk mengingat perbuatan-perbuatan Tuhan. Kita akan melakukan (menerapkan/mempraktikkan) hal ini dengan kegiatan perayaan ‘merayakan sejarah kita’.

Tujuan: Untuk mengingat kembali peristiwa (kejadian) penting yang sudah membentuk gereja dan masyarakat setempat dan untuk melihat apa yang harus dibangun untuk masa depan.

Langkah Kegiatan:

1. Ambillah lembar kertas panjang dan taruh di lantai atau di meja dengan cukup ruang bagi orang-orang untuk berjalan melingkar (berkeliling kertasnya).
2. Gambarlah garis dari salah satu ujung kertas ke ujung yang lain. Garis ini akan jadi (mewakili) masa satu tahun, sepuluh tahun atau lebih, terserah tapi harus jelas bagi peserta.
3. Sebagai grup, tentukan peristiwa penting dan berilah tanda di garis sesuai dengan urutan terjadinya. Contoh:

Peristiwa Yang Baik

19..(membangun gereja)

19..(perselisihan)

Peristiwa Yang Kurang Baik

4. Tuliskanlah hal-hal yang berjalan dengan baik **di atas garis** dan hal-hal yang tidak jalan baik **di bawah garis**.
5. Diskusikanlah pertanyaan berikut, dan simpulkanlah pelajaran apa yang didapatkan untuk masa depan.
 - a) Apa yang menjadi momen terbaik? Mengapa?
 - b) Apa yang menjadi momen paling menantang?
 - c) Apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?